

# Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Yoga Aji Kurniawan, Farida<sup>1\*</sup>, Anissa Hakim Purwantini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [farida\\_feb@unimma.ac.id](mailto:farida_feb@unimma.ac.id)

DOI: 10.31603/bacr.6970

## Abstract

*The concept of accounting conservatism is a reaction of caution in the face of business uncertainty in the future. This study aims to empirically test and analyze the effect of firm size, capital intensity, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism. The sample used in this study is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the 2016-2020 period. The sampling technique in this research is purposive sample. The selected sample is 31 companies. The hypothesis test technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the firm size had a negative effect on accounting conservatism, while capital intensity, leverage, growth opportunities and financial distress had no effect on accounting conservatism. The implication of this research is that the company's management should act cautiously in the face of uncertain future conditions, so as to reduce the risks faced by the company by applying accounting conservatism.*

**Keywords:** Accounting Conservatism; Capital Intensity; Leverage; Growth Opportunities; Financial Distress

## Abstrak

Konsep konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian usaha dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sample. Sampel yang terpilih sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi riset ini yaitu agar manajemen perusahaan bertindak hati-hati dalam menghadapi kondisi ketidakpastian dimasa depan, sehingga mampu menekan resiko yang dihadapi perusahaan dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** Konservatisme Akuntansi; Intensitas Modal; *Leverage*; *Growth Opportunities*; *Financial Distress*

---

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah tanggung jawab sebuah perusahaan untuk menyediakan dan memberikan laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Setiap perusahaan memiliki kebebasan dalam pemilihan metode pelaporan laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan ketentuan perusahaan, akan tetapi terdapat peraturan yang disusun oleh ketentuan SAK dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, implementasi kebijakan kebebasan sering disalahgunakan pada manajer perusahaan didalam menyusun laporan keuangan.

PT Hanson International dinyatakan melakukan manipulasi laporan keuangan, hal itu dibuktikan dengan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manipulasi tersebut berkaitan dengan penjualan kavling yang siap bangun besaran nilai *gross* Rp732 miliar, sehingga pendapatan perusahaan meningkat drastis. Berkaitan fenomena yang ada, perusahaan dengan kode emiten MYRX berdasarkan akuntansi aktivitas *Real Estate* (PSAK 44) melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan (Idris, 2020). Perusahaan Bakrieland, pihak BEI menemukan ketidakkonsistensinan pada keterbukaan informasi khususnya pencairan utang tambahan dari PT Geo Link Indonesia kepada emiten Bakrie Group tersebut. BEI akan memastikan apakah ETLY sudah konsisten dalam melaporkan kegiatan perusahaannya ([idxchannel.com](http://idxchannel.com)).

Ketika suatu metode akuntansi digunakan oleh perusahaan, memberikan pengaruh terhadap data angka didalam penyajian laporan keuangannya. Secara tidak langsung, konsep konservatif yang diterapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Suatu perusahaan mengupayakan menyempurnakan hasil laporan keuangan, dengan cara memunculkan konsep konservatisme akuntansi. Menurut Soraya (2014) peningkatan laba maksimal karena konservatisme akan menjadi pembatasan didalam penggunaan laporan terkait keuangan pada laba yang tidak *overstate*. Sehingga dapat menghindari kesalahan yang besar.

Menurut FASB (1980) konsep konservatisme merupakan bentuk respon dalam prinsip kehati-hatian pada berbagai hal untuk memberikan kepastian dengan mempertimbangkan menghadapi keraguan dan risiko pada keadaan dalam bisnis. Untuk membuktikan biaya keuntungan atau kerugian dapat terjadi dengan adanya implikasi pendapatan, akan tetapi tidak ada pengakuan perolehan keuntungan (Loen, 2021). Penerapan prinsip konservatif dapat mendorong pimpinan agar tidak memberikan laporan keuntungan yang palsu dan bersedia memberikan laporan terkait kerugian yang diperoleh perusahaan (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Akan tetapi menurut Ursula & Adhvinna (2018), penerapan prinsip konservatisme akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat.

Pentingnya penerapan konservatisme akuntansi memberikan manfaat pada berbagai alasan, salah satunya yaitu pada penggunaan laporan keuangan, dimana akuntansi konservatif digunakan pengguna laporan untuk analisis perusahaan yang berkaitan dengan penilaian keuntungan dan aktiva yang tidak dilebihkan dan terdapat beberapa tujuan dari adanya penerapan konsep konservatisme akuntansi yaitu memberikan batasan pada perilaku oportunistik

(Susanto & Ramadhani, 2016). Tindakan konservatisme berfungsi untuk memberikan batasan perilaku manajemen agar bertindak oportunistik sebagai bentuk peningkatan nilai perusahaan. Pembatasan perilaku oportunistik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan konservatisme akuntansi berbeda dengan manajemen laba yakni dalam prinsip konservatisme juga seringkali dikaitkan dengan kualitas laba, konservatisme akuntansi akan mempengaruhi baik kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan manajemen laba berkaitan dengan praktik pemilihan metode akuntansi dilakukan oleh manajemen sebagai perilaku manajer yang mempunyai wewenang dalam penyusunan laporan keuangan melalui penerapan komponen *discretionary accruals* untuk menyusun penentuan besarnya laba, tanpa mengakibatkan dampak peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang perusahaan (Manik, 2018).

Sektor properti dinilai memiliki potensi untuk tumbuh positif 0,9% disaat ekonomi nasional mengalami 0,74 %. Kategori modal karya menjadi salah satu faktor didalam penciptaan kekuatan dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan bahan baku sektor ini berasal dari dalam negeri mencapai presentase 90% (Viva.co.id

.co.id.). Menurut Tazkiya & Sulastiningsih (2020) sektor ini menjadi bisnis yang kompleks dan menimbulkan ketidakjelasan yang semakin meningkat, diikuti dengan pengolahan produk yang memerlukan cukup besar waktu dan tenaga.

Beberapa perusahaan mengalami kondisi ketidakpastian ekonomi seperti saat ini karena terdampak terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan lingkungan bisnis akibat penurunan kinerja keuangan. Fenomena yang terjadi mengakibatkan dampak besar bagi pelaku bisnis yang dimiliki Indonesia. Sektor properti ini menjadi indeks sektoral mengalami keterpukulan di tengah masa pandemi Covid-19. Tercatat terjadi penurunan dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun, yaitu turun 34,21%. Dalam sektor agrikultur penurunan tercatat sebesar 31,26%. Kemudian sektor yang mengalami penurunan paling rendah yaitu sektor barang konsumen sebesar 11,22% dan disusul sektor manufaktur terjadi penurunan sebesar 18,51% (Kompas.com).

Menurut Lembaga Pemeringkat Pefindo, kinerja keuangan perusahaan sektor properti berisiko paling tinggi terdampak akibat pandemi Covid-19. Perusahaan sektor properti sangat berdampak signifikan secara keuangan meski bukan berarti terdapat potensi gagal bayar kewajiban utang dimasa depan (Mahardhika, 2020). Pefindo mencatat aksi pemeringkatan didominasi oleh penurunan *rating* dan perubahan *outlook* menjadi negatif dengan tingkat risiko gagal bayar menjadi naik (Situmorang, 2020).

Beberapa fenomena ditunjukkan oleh beberapa kasus yaitu seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk menjadi perusahaan properti dan *real estate* yang mengakibatkan penurunan pada kinerja semester I 2020 sebesar 57,1% jika dibandingkan pada tahun lalu di semester IV 2019 yang tercatat penurunan sebesar 8,2%. Penurunan tersebut terjadi karena penerimaan di sektor penjualan tanah, bangunan dan sastra. Sementara laba bersih BSDE juga mengalami penurunan sebesar Rp259,6 miliar dari Rp699 miliar atau sebesar 62,8% sedangkan perbandingan yoy menunjukkan penurunan 58,9%. PT Plaza Indonesia Mandiri juga mengalami kerugian sebesar Rp22,5 miliar yang disebabkan utang berbunga mengalami kenaikan sebesar Rp13,5 triliun pada

semester I 2019 dan pada semester I 2020 menjadi Rp20,5 triliun. Kinerja PT Summarecon Agung Tbk meski turun sebesar 18,35% pada semester I 2020 masih mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,18 triliun dibandingkan pada periode yang sama sebesar Rp2,67 triliun. Pendapatan PT Ciputra Development Tbk mengalami penurunan sebesar 10,84% menjadi Rp2,8 triliun dengan pendapatan pra penjualan turun sebesar Rp2 triliun dari Rp 2,4 triliun. PT Pakuwon masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp482,55 miliar meski mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 43,67% yoy menjadi Rp1,97 triliun (Wareza, 2020).

Prinsip konservatisme diterapkan pada bidang akuntansi perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga faktor tersebut yang akan digunakan bahan penelitian. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan secara umum merupakan alat perbandingan besar atau kecilnya suatu objek dan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2021) dan Ursula & Adhvinna (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Suharnial *et al.* (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Intensitas modal merupakan suatu ukuran tingkat modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam operasinya dalam menghasilkan pendapatan dan juga sebagai indikator suatu perusahaan dalam merebutkan pasar. Menurut Mumayiz & Cahyaningsih (2020) suatu perusahaan ketika memiliki modal cenderung mengalami penurunan laba, disebabkan melonjaknya biaya untuk politisi. Hotimah & Retnani (2018) menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian Putri *et al.* (2021) dan Prathamy & Moozanah (2021) menjelaskan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajer dalam menerapkan konservatisme, diantaranya *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* bisa menjadi patokan tolok ukur bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjamannya sebagai perhitungan apakah perusahaan mampu mengembalikan pinjaman di masa yang akan datang (Fitriani & Ruchjana, 2020). Hasil penelitian Ramadhani & Sulistyowati (2019) dan Suharni *et al.* (2019) menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda ditunjukkan Fitriani & Ruchjana (2020) *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme adalah *growth opportunities*, merupakan kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan dengan *growth opportunities* tinggi lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah besar dalam membiayai pertumbuhan pada masa mendatang (Putri *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Putri *et al.* (2021) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menunjukkan pengaruh negatif antara *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi konservatisme adalah *financial distress*. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan dalam pembayaran hutangnya disebut *financial distress*. Menurut pendapat [Ramadhani & Sulistyowati \(2019\)](#), *financial distress* akan membuat suatu perusahaan membutuhkan dana lebih yang digunakan untuk membiayai operasionalnya dan membayar utang. Penelitian [Sulastri & Anna \(2018\)](#) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh [Haryadi et al. \(2020\)](#) dan [Rivandi & Ariska \(2019\)](#) bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan dalam penerapan pelestarian proses akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh [Putriet al. \(2021\)](#) yang meneliti pengaruh *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, menambahkan variabel *financial distress*. Penggunaan variabel *financial distress* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya modal dari pihak investor perusahaan mampu mengelolanya secara efisien sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer perusahaan, dimana dana tersebut dapat digunakan selain untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan menciptakan laba bagi perusahaan juga mampu sebagai alat untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Penambahan variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh [Fitriani & Ruchjana \(2020\)](#). Ketika perusahaan dalam kondisi keuangan yang bermasalah dapat menurunkan nilai pasar perusahaan tersebut yang berdampak di pasar kerja. Ancaman tersebut membuat para manajer untuk berfikir tentang cara mengatur pola laba akuntansinya, sehingga faktor tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi ([Sulastri & Anna, 2018](#)).

**Kedua**, perusahaan yang dipilih dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Alasan menggunakan perusahaan sektor ini karena bisnis properti dan pengelola *real estate* tengah mendapatkan tekanan cukup berat saat di tengah dampak pandemi covid-19, perusahaan mengalami gagal bayar, kemudian merestrukturisasi utang dan terbaru diajukan gugatan pailit dan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) ([Wel, 2020](#)).

### 1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi lebih tentang perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan ke pihak eksternal agar harga saham perusahaan akan meningkat ([Ross, 1977](#)). Teori sinyal menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang cara manajemen menilai prospek suatu perusahaannya ([Error! Reference source not found. & Houston, 2001](#)). Artinya sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan ([Gumanti, 2009](#)). Teori sinyal dapat digunakan pihak perusahaan (agen) untuk mengurangi asimetri informasi dengan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas ([Sulastri & Anna, 2018](#)). Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi ([Gumanti, 2009](#)). Teori sinyal diharapkan mampu

memberikan perubahan terhadap penilaian kepada perusahaan dan pemberian sinyal tersebut dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi (Wulandari, 2014).

Hubungan teori sinyal dengan konsep konservatisme akuntansi adalah dengan adanya teori sinyal maka pihak manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan manajer merupakan laporan keuangan yang menggunakan konsep konservatisme akuntansi yang mencegah perusahaan melakukan tindakan meningkatkan jumlah laba agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overstate*.

## 1.2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dalam Glosarium Pernyataan Konsep FASB (1980) merupakan suatu tindakan kehati-hatian (*prudence reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Givoly & Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Konservatisme akuntansi menuntut manajer agar melakukan kebijakan preventif guna mengurangi risiko atas ketidakpastian dimasa depan (Syifa *et al.* 2017). Fitriani & Ruchjana (2020) menyatakan konsep konservatisme akuntansi akan menimbulkan perdebatan. Penerapan konservatisme dianggap bermanfaat dan berguna saat digunakan untuk menghitung hal-hal yang belum terjadi yang bisa terjadi pada suatu perusahaan. Akan tetapi, pada pandangan yang berbeda, penerapan konservatisme dikatakan tidak menggambarkan keadaan *financial* semestinya yang dapat menyebabkan bobot laporan keuangan terpengaruhi.

## 1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Riyanto, 2008). Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan, ketika semakin besar perusahaan maka total aktivitya semakin besar (Arifin *et al.*, 2019).

## 1.4. Intensitas Modal

Menurut Sartono (2008) intensitas modal merupakan salah satu bentuk dari keputusan yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan tingkat besarnya modal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Suharni *et al.* (2019) berpendapat ketika terjadi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan berjumlah besar akan menunjukkan bahwa laporan arus kas mengalami *overstate* yang akan mengakibatkan kurangnya daya tarik para investor dan perusahaan akan cenderung menerapkan konsep konservatisme akuntansi agar lebih stabil. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor, karena intensitas modal dapat menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020).

### 1.5. Leverage

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang akan ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva. [Fitriani & Ruchjana \(2020\)](#) menjelaskan bahwa rasio *leverage* bisa menjadi patokan tolok ukur bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjamannya sebagai perhitungan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman dimasa depan. [Prathamy & Moozanah \(2021\)](#) menjelaskan bahwa kreditor akan menggunakan haknya untuk mengontrol aktivitas operasi suatu perusahaan pada saat tingkat *leverage* semakin tinggi yang bertujuan untuk melindungi hartanya, sehingga asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak kreditor dapat diminimalisir dan manajer perusahaan tidak dapat melakukan manipulasi laporan keuangannya.

### 1.6. Growth Opportunity

*Growth opportunities* merupakan suatu kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang ([Error! Reference source not found. & Houston, 2001](#)). [Septian & Anna \(2014\)](#) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang dan pastinya membutuhkan dana, sehingga manajer merasa tertantang untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan penggunaan kas. Ketika perusahaan mendapatkan kesempatan bertumbuh yang tinggi maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan.

### 1.7. Financial Distress

*Financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan dimana kondisi keuangannya mengalami kesulitan sehingga perusahaan menyebabkan gagal membayar utang-utangnya. *Financial distress* dimulai ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya ([Loen, 2021](#)).

---

## 2. Metode

### 2.1. Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis dokumentasi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) atau website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI, yang mengeluarkan laporan keuangannya selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu *purposive sampling*, yang artinya sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria ([Indrianto & Supomo, 2018](#)). Adapun kriteria pemilihan anggota sampel dalam penelitian sebagai berikut:



- a. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam periode tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan yang menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi dan merger tahun 2016-2020.
- e. Perusahaan yang tidak *desuspend* dan *delisting* selama periode pengamatan.

## 2.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

### a. Konservatisme

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2002).

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP}) - \text{CFO}}{\text{TA}} \times 1$$

CONACC	=	Tingkat Konservatisme Akuntansi
NI	=	<i>Net Income</i>
Dep	=	Depresiasi
CFO	=	Arus Kas Operasi
TA	=	Total Aset

### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan (Kalbuana & Yuningsih, 2020).

$$\text{UP} = \text{Log natural (Total Aset)}$$

### c. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan efisiensi penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan suatu perusahaan (Alfian & Sabeni, 2013).

$$\text{IM} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### d. Leverage

*Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Suharni *et al.*, 2019).

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### e. Growth Opportunities

*Growth opportunities* merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk melakukan investasi untuk berkembang di masa depan (Septian & Anna, 2014).

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{JSB} \times \text{HPS}}{\text{Total Ekuitas}}$$

JSB = Jumlah Saham Beredar



HPS = Harga Penutupan Saham

#### f. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan suatu kewajibannya (Rivandi & Ariska, 2019).

$$Z = 6,56X1 + 3,2X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

### 3. Hasil dan pembahasan

#### 3.1. Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan, sehingga jumlah sampel selama 5 tahun secara keseluruhan sebanyak 155 data penelitian. Hasil seleksi sampel secara ringkas akan disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	79
2	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah di audit periode 2016-2020	(37)
3	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	0
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	0
5	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang melakukan akuisisi dan merger periode 2016-2020	0
6	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang <i>disuspen</i> dan <i>delisting</i> periode 2016-2020	(11)
	Jumlah perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang sesuai dengan kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian.	31
	Jumlah data observasi sampel penelitian (5 Tahun x 31 Perusahaan)	155

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2021

#### 3.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

UP	155	25.013	31.740	29.144	1.530
IM	155	0.000	0.420	0.095	0.103
Lev	155	-10.256	3.701	0.618	1.084
GO	155	-0.319	452.342	11.464	59.320
FD	155	-0.795	31.880	6.293	5.201
KA	155	-0.140	0.080	-0.018	0.041

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa banyaknya data yang digunakan adalah sebanyak 155 (N) yaitu dari data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* dalam periode selama lima tahun (2016-2020). Diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan terendah adalah 25,013 dan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah 31,740. Intensitas modal memiliki nilai terendah sebesar 0,000 sedangkan untuk nilai intensitas modal tertinggi sebesar 0,420. *Leverage* memiliki nilai terendah sebesar -10,256 sedangkan untuk nilai *leverage* tertinggi sebesar 3,701. *Growth opportunities* memiliki nilai terendah sebesar -0,319 sedangkan nilai tertinggi *growth opportunities* sebesar 452,342. *Financial distress* memiliki nilai terendah sebesar -0,795 sedangkan nilai tertinggi *financial distress* sebesar 31,880. Konservatisme akuntansi memiliki pencapaian terendah sebesar -0,140 sedangkan nilai tertinggi konservatisme akuntansi sebesar 0,080.

### 3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat benar atau tidaknya nilai residual dari model telah terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.093

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,093 yaitu lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa residual dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

### 3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Nilai batas *tolerance* yang digunakan yaitu 0,10 atau nilai VIF sebesar 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 10$ , maka terjadi multikolinearitas tinggi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
UP	0.743	1.346	Tidak terjadi multikolinearitas

IM	0.810	1.234	Tidak terjadi multikolinearitas
Lev	0.899	1.113	Tidak terjadi multikolinearitas
GO	0.925	1.081	Tidak terjadi multikolinearitas
FD	0.902	1.109	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel baik dari ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* berada diatas 0,1 atau variabel independen > 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan uji secara statistik agar menjamin keakuratas hasil, yaitu menggunakan uji *Glejser* dimana uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.004	0.044		-0.085	0.932
UP	0.001	0.001	0.062	0.663	0.509
IM	0.029	0.021	0.125	1.392	0.166
LEV	0.002	0.002	0.083	0.972	0.333
GO	1.678	0.000	0.041	0.492	0.623
FD	0.000	0.000	0.040	0.470	0.639

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikan dari semua variabel telah menunjukkan nilai di atas 0,05 yang berarti data penelitian ini telah terbebas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik berikutnya yaitu uji autokorelasi karena data yang digunakan termasuk data yang menggunakan *time series*, sehingga perlu diketahui bahwa ada atau tidaknya korelasi antara periode yang satu dengan periode yang lainnya. Pada pengujian autokorelasi ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan hasil seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.347 <sup>a</sup>	0.120	0.091	0.039	1.979

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian tersebut sebesar 1,979. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai yang

terdapat didalam tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat kepercayaan 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 155 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5 diperoleh nilai  $dl$  sebesar 1,671 dan  $du$  sebesar 1,804 Model regresi yang tidak terdapat autokorelasi adalah jika  $du < dw < 4 - du$ . Nilai tersebut  $1,8044 < 1,979 < 2,1956$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

### 3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress*. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0.223	0.72		3.116	0.002
UP	-0.008	0.002	-0.292	-3.278	0.001
IM	-0.029	0.034	-0.073	-0.856	0.394
LEV	-0.006	0.003	-0.146	-1.806	0.073
GO	-5.393	0.000	-0.078	-0.975	0.331
FD	-0.001	0.001	-0.135	-1.668	0.097

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022*

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$KA = 0,223 - 0,008UP - 0,029IM - 0,006Lev - 5,393GO - 0,001FD$$

Penjelasan dari masing-masing nilai variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0,223 merupakan keadaan dimana variabel konservatisme akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lain, atau dalam arti jika variabel independen dalam penelitian memiliki nilai 0 maka nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,223.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,008 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. Jika setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan maka akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,008.
3. Nilai koefisien intensitas modal sebesar -0,029 menunjukkan bahwa variabel intensitas modal mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. Jika setiap kenaikan 1 satuan variabel intensitas modal maka akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,029.
4. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0,006 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. Jika setiap kenaikan 1 satuan variabel *leverage* maka akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,006.

5. Nilai koefisien *growth opportunities* sebesar -5,393 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. Jika setiap kenaikan 1 satuan variabel *growth opportunities* maka akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar 5,393.
6. Nilai koefisien *financial distress* sebesar -0,001 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. Jika setiap kenaikan 1 satuan variabel *financial distress* maka akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,001.

### 3.7. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dari Tabel 8 uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 9,1%. Artinya, kontribusi keseluruhan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi adalah sebesar 9,1% dan sebesar 90,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Model Summary**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.347 <sup>a</sup>	0.120	0.091	0.039

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

### 3.8. Uji *Goodness of Fit Test* (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji kesesuaian model yang digunakan. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	0.031	5	0.006	4.067	0.002 <sup>b</sup>
Residual	0.228	149	0.002		
Total	0.260	154			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 dan jumlah variabel bebas sebanyak 5, maka  $df = 155 - 5 - 1 = 149$ , sehingga diperoleh nilai *f* tabel sebesar 2,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $4,067 > 2,27$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi layak untuk digunakan atau *fit*.

### 3.9. Uji-t

Uji t bertujuan untuk menguji secara signifikan terhadap pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	keterangan
UP	-3,278	-1,654	0,001	H <sub>1</sub> Diterima

IM	-0,856	-1,654	0,394	H <sub>2</sub> Tidak diterima
Lev	-1,806	1,654	0,073	H <sub>3</sub> Tidak diterima
GO	-0,975	1,654	0,331	H <sub>4</sub> Tidak diterima
FD	-1,668	-1,654	0,097	H <sub>5</sub> Tidak diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

### 3.10. Pembahasan

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi ketika menyusun laporan keuangan semakin rendah. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena jika suatu perusahaan semakin besar akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, dan akan cenderung melakukan perataan laba karena kenaikan laba akan mengakibatkan pajak yang besar (Nugroho & Shabilla, 2020).

Sesuai dengan penelitian Haryadi *et al.* (2020), Suharni *et al.* (2019) dan Sinambela & Almilialia (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Yuningsih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan Hotimah & Retnani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### b. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan intensitas modal tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mempunyai intensitas modal yang tinggi tidak akan menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif, meskipun manajer bisa meningkatkan penjualan dengan aset yang tinggi. Besarnya intensitas modal akan mempengaruhi rasio intensitas modal. Namun, tingkat rasio yang tinggi tersebut tidak memberikan jaminan jika perusahaan akan konservatif terhadap pelaporan laporan keuangannya (Prathamy & Moozanah, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumayiz & Cahyaningsih (2020), yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Suharni *et al.* (2019) yang menunjukkan perusahaan dengan intensitas modal tinggi tidak menimbulkan adanya pencatatan laba yang lebih konservatif. Hasil penelitian Farida *et al.* (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan Prathamy & Moozanah (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### c. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Besarnya kewajiban perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti, maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini meskipun perusahaan tidak peduli hutangnya tinggi atau rendah (Pramudita, 2012).

Konsisten dengan penelitian Haryadi *et al.* (2020), Kalbuana & Yuningsih (2020) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ramadhani & Sulistyowati (2019), Kurnia & Azizah (2021) dan Sulastri & Anna (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### d. Pengaruh *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, tidak semua perusahaan ketika sedang melakukan kesempatan untuk bertumbuh dimasa yang akan datang akan menerapkan konservatisme akuntansi. Seorang manajer tidak semuanya akan menerapkan konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasinya yang diperlukan perusahaan untuk bertumbuh. Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan akan membutuhkan dana yang sebagian besar dari pihak eksternal, sehingga perusahaan tidak meminimalkan labanya dengan konsep konservatisme akuntansi. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memutuskan melakukan kesempatan bertumbuh akan memperoleh dana dari pihak eksternal, meskipun metode akuntansi yang digunakan mampu menyisihkan pendapatannya untuk mengembangkan perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Putri *et al.* (2021), Susanto & Ramadhani (2016) dan Septian & Anna (2014) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ursula & Adhvinna (2018) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### e. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan tingkat *financial distress* tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Suatu perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan akan membutuhkan dana yang lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat



hutang menjadi semakin tinggi. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas berada pada kondisi yang mengalami *financial distress*. Hal tersebut yang menyebabkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Loen (2021) dan Haryadi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, tidak konsisten dengan Fitriani & Ruchjana (2020) dan Dewi & Suryanawa (2014) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Sulastri & Anna (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

---

---

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan populasi data yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 dan terdapat 31 perusahaan (155 sampel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel independent yang terdiri dari ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *konservatisme* akuntansi sebesar 9,1%. Artinya masih terdapat 90,9% variabel independen lain yang juga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengukuran *earning/accrual measure* yang dikembangkan oleh Givoly & Hayn (2000) yang berfokus pada pengaruh konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun, metode akuntansi yang ditunjukkan dengan melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah dan melaporkan hutang lebih tinggi.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang belum digunakan yang diperkirakan dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, seperti profitabilitas. Menurut Kalbuana & Yuningsi (2020) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba sehingga ketika profit perusahaan semakin tinggi metode akuntansi yang seperti apa yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel konservatisme akuntansi seperti model Beaver & Ryan (2000) sebagai pembanding dan dapat dimanfaatkan untuk sumber referensi selanjutnya yang mengukur konservatisme laporan keuangan dengan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement* dengan menggunakan pengukuran *market to book ratio*.

## Referensi

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 38–52.
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Leverage, dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Farida, S., Diana, N., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- FASB. (1980). Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 - Qualitative Characteristics of Accounting Information. *FASB Concepts Statements*, 2, 0.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). Pengaruh *Financial distress* dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(2), 82–93.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit-Undip.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000a). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000b). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Gumanti, Tatang A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan,

- Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Idris, Muhammad. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016", Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>.
- Idxchannel.com.
- Indrianto & Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(2), 57–68.
- Kompas.com.
- Kurnia & Azizah. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–21.
- Loen, M. (2021). Pengaruh *Financial distress* dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(2), 5–24.
- Mahardhika, L.A. (2020). "6 Bulan Corona di Indonesia, Derita di Sektor Properti Bertubi-tubi ". <https://market.bisnis.com/read/20200902/192/1286301/6-bulan-corona-di-indonesia-derita-di-sektor-properti-bertubi-tubi>.
- Manik, T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1272>
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih, C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>
- Nugroho, W. S., & Astuti, S. M. (2021). *Pengaruh likuiditas , leverage , arus kas operasi dan profitabilitas terhadap kondisi financial distress ( Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 )*. 547–561.
- Nugroho, W. S., & Shabilla, A. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225–242. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi ...*, 3(1), 32–42. <https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/view/86>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran

- Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, ISSN: 2337-5221 (Cetak) P3M STIE AUB Surakarta, 6(1), 78–94.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. BPFE.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saputra, R., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat kesulitan Keuangan Perusahaan, peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2207–2221.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan *Growth opportunitiest* terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469. [ardoseptian@gmail.com](mailto:ardoseptian@gmail.com) [Ayanedevianna@yahoo.co.id](mailto:Ayanedevianna@yahoo.co.id)
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Situmorang, R. T. (2020). *Covid 19 Gerogoti Keuangan Perusahaan Properti Paling Terdampak*.
- Soraya, P. H. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3(1999), 1–11.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh *Financial distress* Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal*

*Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151.  
[https://spcom.upc.edu/documents/file\\_1749.pdf](https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf)

Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>

Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, FINANCIAL DISTRESS, CEO RETIREMENT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34.

Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan *Growth opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2).

Viva.co.id

Wareza, M. (2020). Alert Bisnis Properti: Gagal Bayar, Rating Turundan Pailit. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

Watts, R. L. (2002). William E . Simon Graduate School of Conservatism in Accounting. *Business*.

Wel. (2020).Corona Buat Kinerja Sektor Properti Terpukul. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Wulandari, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan *Growth opportunities* terhadap Konservatime Akuntansi. *I(c)*, 1–43.